

# HUBUNGAN HOME VISIT PERAWAT TERHADAP KETERATURAN MINUM OBAT KLIEN TB PARU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KASSI-KASSI

Oleh: Aminuddin C.120 02 074

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Makassar 2005

## ABSTRAK

Semenjak tahun 1980 home visit untuk perawatan orang sakit dan cacat merupakan bagian dari perawatan komunikasi yang paling cepat pertumbuhannya. Dengan home visit dapat mendeteksi masalah kesehatan yang mungkin tidak disadari oleh keluarga. Penelitian menunjukan bahwa home visit yang dilakukan oleh perawat dapat mengurangi insiden terhadap obat TBC dan menurunkan angka kematian akibat ineksi yang dapat dicegah.

Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan home visit yang dilakukan perawat terhadap keteraturan minum obat pada klien TB paru diwilayah kerja puskesmas Kassi-Kassi.

Desain penelitian yang digunakan adalah *Cross Selectional Analitik*. Tehnik pengambilan menggunakan *Non Probability Sampling (Purposive Sampling)*. Sampel yang diambil yaitu pasien TB paru yang dikunjungi oleh perawat dan sementara mendapat pengobatan TB paru. Penarikan sampel 26 responden yang terdiri dari 14 responden yang dilakukan home visit dan 12 responden yang tidak dilakukan home visit oleh perawat. Penelitian dilakukan dari tanggal, 21 Februari s/d 05 Maret 2005. Lokasi penelitian di wilayah kerja Puskesmas Kassi-Kassi. Tehnik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan observasi/wawancara langsung. Setelah data ditabulasi kemudian dilakukan interpretasi data yang telah terkumpul dengan menggunakan metode statistik yang terdiri dari analisa Univariat untuk melihat tampilan distribusi frekuensi, presentase, mean serta standar deviasi dan Bivariat untuk melihat hubungan dari tiap variable dengan menggunakan uji kali-kuadrat dan semua ini menggunakan jasa program komputer SPSS versi 11,5.

Bedasarkan hasil Univariat penelitian ini menunjukan dari 12 responden yang tidak dilakukan home visit sebagian besar memiliki pengetahuan baik 7 orang (58,3%), yang memiliki pengetahuan kurang 5 orang (41,7%) sedangkan yang dilakukan home visit dari 14 responden yang memilki pengetahuan baik 8 orang (57,1%) dan yang memiliki pengetahuan kurang 6 orang (42,9%). Yang percaya terhadap petugas kesehatan yang dilakukan home visit dari 12 responden sebagian besar percaya yaitu 75,0% dan tidak percaya 25,0% sedangkan yang dilakukan home visit yang percaya kepada petugas kesehatan 64,3% dan kurang percaya 35,7%. Untuk dukungan keluarga yang tidak dilakukan home visit sebagian besar memiliki dukungan keluarga baik yaitu 58,3% dan sebagian kecil kurang mendapat dukungan keluarga 41,7% sedangkan yang dilakukan home visit yang mendapat dukungan keluarga baik 64,3% yang kurang mendapat dukungan keluarga 35,7%. Dan responden dengan sikap baik yang tidak dilakukan home visit 58,3% dan sebagian kecil memiliki sikap kurang baik 41,7% dan yang dilakukan oleh home

visit yang memiliki sikap baik lebih besar yaitu 85.7% dan sebagian kecil memiliki sikap kurang baik 14.3%. Sedangkan dari hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji Fisher's Exact Test ada kecenderungan belum dapat dibuktikan secara statistik karena ada beberapa faktor yang menjadi kendala antara lain : Penderita TB paru yang sementara mendapatkan pengobatan TB tidak berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Kassi-Kassi, alamat yang diberikan penderita kurang lengkap dan ada penderita yang mengalami alergi terhadap pengobatan yang diberikan.

Namun demikian dari data yang telah disajikan menunjukkan bahwa penderita TB paru yang dilakukan home visit lebih baik bila dibandingkan dengan yang tidak dilakukan home visit.

Untuk peneliti selanjutnya yang berminat meneliti tentang masalah TB paru sebaiknya penelitian menggunakan sampel yang lebih besar sehingga penelitian yang didapatkan lebih akurat.